

Evaluasi Program Tahfidz di SMAN 6 Padang Menggunakan Model CIPP

Dessi Susanti ¹, M Topit Hidayat ², Eva Anzani Siregar ³,
Mufida Tullaili ⁴, & Friyatmi ⁵

Universitas Negeri Padang ^{1,2,3,4,5}

*Corresponding author, e-mail: dessisusanti@fe.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Received 10 Juli 2024

Accepted 29 Desember 2024

Published 30 Desember 2024

Keywords: Evaluation; CIPP Model,
Tahfidz Program

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i4.16251>

ABSTRACT

This research aims to evaluate the Tahfidz program at SMAN 6 Padang. This research is included in the type of evaluation research using the CIPP (Context, Input, Process and Product) approach from Stufflebeam & Shinkfield. Using a simple random sampling approach, this study involved 32 students and 2 teachers supervising the Tahfidz program at SMAN 6 Padang in the 2023/2024 academic year. The instruments used for data collection in this research were interviews, observation, documentation and questionnaires conducted on students and teachers. The data analysis technique used was descriptive statistics, the data was analyzed quantitatively descriptively with the specified assessment criteria. The results of this research show that: 1) Implementation of the tahfidz program is very necessary for students and teachers to develop noble student character; 2) The quality and availability of facilities that support the Tahfidz program still need to be improved, especially in terms of the availability of libraries, technological facilities, worship facilities and sanitation; 3) The implementation of the tahfidz program has run smoothly; 4) The Tahfidz program is considered to have helped students become Hafidz or Hafidzah which has an influence on the students' character.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pekembangan zaman cenderung beralih ke teknologi juga berdampak pada kegiatan remaja yang beralih ke penggunaan teknologi, tidak asing lagi bagi mereka media yang berbasis *online* seperti *game online*, media sosial dan lain-lain, mereka terkadang terjerumus ke kegiatan yang menyimpang seperti judi *online* dan kecanduan akan game online yang tidak kenal waktu yang membuat pelajar tidak memiliki waktu untuk belajar dan istirahat yang cukup. Disinilah peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan mengarahkan para pelajar untuk melakukan

kegiatan yang bermanfaat dan mengisi ruhiyah/rohani mereka. Sekarang ini banyak pelajar yang tidak bisa Baca Tulis Alqur'an atau (BTA) karena mata pelajaran agama Islam yang juga hanya satu kali dalam satu minggu, disinilah pentingnya program Tahfidz Al-Qur'an yang mana ini juga bisa menjadi suatu tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang Qur'ani (Wahyuni & Aisyah, 2020). Propinsi Sumatera Barat sendiri sudah memiliki kebijakan yaitu Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 3 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pendidikan AlQur'an yang berbunyi Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an pada semua jenjang pendidikan formal merupakan bagian kurikulum pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi, Kabupaten/Kota. Selain itu program tahfidz Qur'an juga merupakan program yang di atur sesuai pada Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (SPN) No. 20/2003 yang beris bahwa peserta didik harus mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual dan meningkatkan kecerdasan kepribadiannya (Ikhsan et al., 2023). SMAN 6 Padang merupakan tempat dari penelitian ini juga mengadakan program tahfidz yang diikuti oleh semua siswa muslim tanpa terkecuali, untuk guru pembimbingnya yaitu ustadz atau ustadzah yang memiliki hafalan Qur'an dan memiliki kompetensi mengajar Al-Qur'an dengan baik dan professional, dimana dengan adanya hafalan Al-Qur'an ini diharapkan siswa memiliki hafalan yang mutqin dan bisa bersaing secara global (Muslih, 2023). Segala suatu dalam bentuk kegiatan atau program tentu harus ada evaluasinya, termasuk kegiatan program tahfidz yang berada di SMAN 6 Padang, yang mana nantinya agar bisa menentukan apakah program yang diadakan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sudah berjalan dengan baik. Evaluasi ini akan sangat penting oleh pihak sekolah dan guru pembimbing tahfidz untuk mengetahui akan keberhasilan dari program tahfidz (Suryadina, 2022). Hasil dari evaluasi sangat penting untuk perbaikan dan keberlanjutan program tahfidz di SMAN 6 Padang.

Evaluasi terus dilakukan demi perbaikan dan keefektifan program tahfidz qur'an yang ada di SMAN 6 Padang, karena program yang berjalan sekarang masih belum sempurna. Dimana hal ini terlihat dari hasil ketuntasan pelajar yang tidak mencapai seratus persen dari hasil laporan akhir program tahfidz Qur'an tahun 2023 kemaren, output berhasil atau tidaknya program tahfidz sendiri tidak hanya dilihat dari sisi peserta tahfidz akan tetapi segala aspek seperti guru pembimbing tahfidz, pihak sekolah, sarana prasarana yang mendukung dan lain-lain. Selanjutnya evaluasi sendiri yaitu tahap dari penilaian yang mana berdasarkan kriteria dan tujuan yang sudah di tentukan, dan selanjutnya yaitu akan ada keputusan akhir hasil dari objek yang dievaluasi (Suryadina, 2022; Nadya Putri Mtd et al., 2023; Magdalena et al., 2023). Dalam undang-undang telah di atur dimana terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia pasal 57 ayat (1), dimana evaluasi sendiri dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap pesertadidik, lembaga, dan program pendidikan. Dimana dengan adanya evaluasi ini maka pihak sekolah dan guru pembimbing tahfidz dapat mengetahui agar proses tahfidz Qur'an dapat berjalan dengan efektif, yang mana hasil akhirnya nanti akan dijadikan tolak ukur akan proses pengajaran dan juga sebagai sarana untuk memperbaiki sehingga program tahfidz yang ada di SAMN 6 Padang bisa sukses dan sesuai dengan tujuan awal. Sehingga bisa diketahui evaluasi bertujuan agar bisa menggali informasi yang lebih dalam lagi terkait fenomena dan kejadian yang terjadi dilapangan sehingga bisa

dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan untuk bisa mengambil keputusan yang tentunya berawal dari proses yaitu pengukuran (Suryadina, 2022; Fajri et al., 2021). Adapun penulis menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proccess, Product*) yang mana dicetuskan pertama kali oleh Stufflebeam 1966 dimana saat itu digunakan sebagai jalan untuk mengevaluasi dimana program CIPP ini berlandaskan pada tujuan, desain eksperimental, dan pengujian. Model CIPP sendiri memiliki landasan yang sesuai dengan evaluasi program pendidikan yang di usung oleh komite yang mana berbunyi " Tahapan yang berfungsi untuk menunjukkan pencapaian dan ketersediaan informasi untuk menghasilkan informasi untuk menghasilkan keputusan yang opsional ". Dimana dengan adanya model tadi diharapkan untuk menghasilkan tujuan yang nantinya digunakan sebagai bahan dasar untuk evaluasi akan sistem yang ada dengan menggunakan analisis yang berbasis pada perubahan yang terencana. Kemudian selain karena CIPP sangat lazim digunakan di berbagai sektor seperti pendidikan, manajemen baik itu untuk program dan lain-lain, dan kemudian Stufflebeam juga juga kemudian membagi sistem pendidikan menjadi empat dimensi yaitu: konteks (*context*), masukan/*input*, proses /*process*, dan produk/*product* yang pada akhirnya disingkat menjadi CIPP (Sumandi 2020, 24; Aristya et al., 2023; Dizon, 2023).

Model CIPP sendiri memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu: a. Lebih kompleks dibandingkan model yang lainnya karena objek yang nantinya di evaluasi tidak berhenti sampai pada hasil saja, tapi juga melibatkan konteks, masukan, proses dan hasil; b. Lebih menyeluruh dalam evaluasi karna berfungsi untuk menggambarkan secara detail terhadap cakupan proyek mulai dari tahap konteks sampai pada proses pengimplementasian; c. lebih fleksibel untuk evaluasi formatif dan sumatif, yang sangat membantu dalam perbaikan saat program masih berjalan dan memberikan informasi yang sudah final (Hendro, 2021; Khan & Ali, 2022; Lei, 2024). Sehingga penggunaan model CIPP ini sangat cocok digunakan untuk evaluasi program yang Tahfidz Qur'an yang ada di SMAN 6 Padang yang diharapkan dengan adanya evaluasi ini bisa memberikan feedback yang mana bisa menjadi evaluasi perbaikan untuk program Tahfidz di SMAN 6 Padang, dan tujuan untuk menciptakan insan yang memiliki akhlak yang mulia dan qur'ani yang memiliki bacaan Qur'an dan hafalan Qur'an yang mutqin. Kemudian untuk penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pelajar dan guru pembimbing tahfidz yang ada di SMAN 6 Padang. Aspek dalam penelitian ini terdiri dari 4 macam yaitu, pertama *Context* yang berisi latar belakang masalah pada program yang dilaksanakan seperti kesulitan yang dihadapi, sumber daya yang dibutuhkan dan lain-lain, kedua *Input* berisi semua kelengkapan yang dibutuhkan untuk membuat suatu program contohnya seperti rencana, pola strategi yang akan dilaksanakan untuk sampai ke tujuan yang diinginkan, ketiga yaitu *Proccess* dimana pada bagian ini kita harus bisa memprediksi tentang gambaran prosedur dan menyiapkan semua yang berkaitan dengan informasi terhadap program yang akan dilaksanakan, dan yang keempat yaitu *Product* yang mana merupakan hasil akhir dari segala kegiatan atau program yang dilakukan, dan dalam pengumpulan data berisi segala hal yang dibutuhkan untuk pengumpulan data seperti pembagian angket atau kuisioner, wawancara, dan melakukan observasi yang mana objeknya yaitu semua peserta dan guru pembimbing Tahfidz Qur'an SMAN 6 Padang. Pada akhirnya semua data yang di kumpul akan teliti menjadi tiga proses dimulai dari pengumpulan,

pengolahan, dan interpretasi hasil data yang telah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan (Ikhsan et al., 2023; Rifa'i, 2023).

Evaluasi dalam pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek seperti kurikulum, program, intervensi, metode pengajaran, dan faktor organisasi yang memengaruhi proses belajar mengajar. Evaluasi memiliki arti penting dalam memahami dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Agus et al., 2023). Pemilihan model evaluasi harus tepat untuk mendapatkan hasil evaluasi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu sistem atau program yang dievaluasi. Salah satunya adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) Stufflebeam menyatakan CIPP diadopsi untuk mengevaluasi program secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang, serta untuk menggambarkan pendekatan yang holistik dengan menyediakan informasi yang berharga (Tuna & Başdal, 2021).

Aspek *context* merupakan tahapan pemahaman konteks program mencakup identifikasi kebutuhan, masalah, dan tujuan program, serta para pemangku kepentingan yang terlibat. Analisis konteks membantu peneliti memahami latar belakang, tujuan, dan kendala program secara mendalam (Irene, 2023). Aspek *input* didasarkan pada data tentang alokasi sumber daya manusia dan fisik untuk mengevaluasi kelayakan pengajaran melalui penyelidikan biaya, investasi, dan strategi pemecahan masalah. Tugas utama evaluasi input adalah mengumpulkan informasi yang relevan tentang sumber daya pengajaran, mengevaluasinya dan menentukan metode untuk menggunakan sumber daya pengajaran untuk penggunaan yang efektif (Zhao et al., 2024). Aspek *process* membahas implementasi program untuk meningkatkan, mendeteksi, atau memprediksi cacat dalam desain (Zhao et al., 2024). Tujuannya adalah memperoleh umpan balik selama proses pengajaran untuk mengoptimalkan pengajaran. Evaluasi mencakup pemeriksaan komprehensif terhadap efektivitas sumber daya pengajaran, penerimaan pembelajaran, kinerja peserta didik, dan peran guru dalam mengajar. Aspek *product* bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran, baik yang direncanakan maupun tidak. Ini melibatkan identifikasi dan akses terhadap keluaran dan manfaat program, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Data evaluasi dikumpulkan dari individu atau kelompok terlibat, kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan program dari berbagai sudut pandang (Antariksa et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan evaluasi program Tahfidz diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2020), tentang evaluasi program tahfidz Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz belum terlaksana sesuai rencana; faktor pendukung: adanya kesediaan guru untuk meningkatkan kualitas diri dalam tahsin dan tahfizh Al-Qur'an, kepedulian orang tua, pembentukan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sebagai bagian dari visi dan misi sekolah, semangat guru dalam meningkatkan kualitas diri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, komunikasi antara guru dan orang tua; faktor penghambat kurangnya anggaran, kualitas guru, peserta didik pindahan, kehadiran guru, kemampuan guru, kemampuan orang tua Al-Qur'an, fasilitas sekolah, rata-rata peserta didik memiliki karir orang tua serta tidak ada kesadaran peserta didik untuk mengulang hafalannya. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk menjalankan program tahfidz sesuai rencana, diperlukan

peningkatan kualitas semua pihak terkait, termasuk peserta didik, orangtua, guru, fasilitas sarana dan prasarana.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ayyusufi et al., 2022) tentang evaluasi program tahfidz di pesantren dengan model evaluasi CIPP. Hasil ini penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan baik berdasarkan kriteria tujuan program standar yang ditetapkan dalam evaluasi. Hal ini didukung oleh aspek input dan proses program tahfidz yang baik sehingga produk yang dihasilkan sangat baik. Artinya untuk mendapatkan kualitas program yang sangat baik dibutuhkan kualitas aspek input dan proses yang baik.

Selanjutnya, penelitian oleh (Haile G, 2023) tentang evaluasi program tahfidz di pondok pesantren dengan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz sejalan dengan kebutuhan peserta didik, harapan masyarakat, dan tujuan institusi, perencanaan program jelas dan terarah. Namun, aspek-aspek tertentu memerlukan perbaikan, seperti meningkatkan kemahiran guru dalam sistem tahsin klasik. Artinya pelaksanaan program tahfidz ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik, harapan Masyarakat dan tujuan dari institusi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari program tahfidz di SMAN 6 Padang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, dan Product). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas dan kualitas program tahfidz di SMAN 6 Padang, serta menawarkan rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan yang diperlukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product), dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985, yang memberikan pandangan holistik terhadap berbagai aspek program. Model CIPP memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menilai efektivitas program dan sistem, serta memberikan panduan bagi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang (Rama et al., 2023). Penelitian dilakukan untuk memahami konteks program, termasuk latar belakang dan lingkungan di mana program tersebut dijalankan. Selanjutnya, fokus penelitian beralih pada sumber daya yang digunakan dalam program Tahfidz, seperti materi, sarana, dan personil yang terlibat. Proses pelaksanaan program diamati untuk memahami bagaimana program dijalankan, termasuk target hapalan serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil dari program Tahfidz dievaluasi melalui pengamatan terhadap kemajuan peserta didik dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, serta perubahan karakter peserta didik menjadi berakhlak mulia, menjadi anak Hafidz dan Hafizah yang mencintai Al-Qur'an. Penelitian ini melibatkan 32 siswa dan 2 orang guru pembimbing program Tahfidz di SMAN 6 Padang tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan pendekatan simple random sampling. Informasi lebih lanjut tentang efektivitas program diperoleh melalui wawancara dengan guru pendamping dan peserta didik, serta penggunaan kuesioner untuk mendapatkan pandangan luas dari peserta. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik ini diterapkan untuk menganalisis data dari kuesioner yang telah dikumpulkan. Data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif

deskriptif dengan kriteria penilaian yang ditentukan untuk memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian. Analisis kuantitatif deskriptif dilakukan terhadap data kuesioner dengan penilaian kriteria yang tersaji pada Tabel 1. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan dan hasil dari program Tahfidz di SMAN 6 Padang. Instrumen penelitian yang diterapkan adalah angket atau kuesioner dengan skala likert untuk mengumpulkan data penilaian dari siswa dan guru pembimbing tahfidz. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan rumus pengukuran skala likert untuk mendapatkan interpestasi skor.

Kriteria penilaian terhadap skor dan pengolahan skor dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skor %	Kriteria Penilaian
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tahfidz di SMAN 6 Padang dirancang secara komprehensif dengan tujuan utama untuk menanamkan rasa cinta Al-Qur'an serta membentuk akhlak mulia pada siswa. Program ini meliputi berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Siswa yang terlibat dalam program ini akan mengikuti serangkaian kegiatan, termasuk pelajaran rutin membaca Al-Qur'an, tafsir, dan memahami makna ayat-ayatnya. Selain itu, mereka juga akan diajak untuk menghafal beberapa bagian Al-Qur'an setiap minggunya. Di samping itu, program ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an, seperti kelas tajwid, khat, dan memahami konteks sejarah serta makna dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfidz di SMAN 6 Padang tidak hanya bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk siswa yang memiliki kedalaman spiritual dan akhlak yang mulia.

Penelitian ini dimulai dengan pengamatan terhadap program Tahfidz di SMAN 6 Padang pada bulan Maret 2024. Selanjutnya menyusun instrument penelitian dengan membuat kuesioner dengan menggunakan skala likert. Dari total 52 peserta didik yang terlibat dalam program tersebut, sampel penelitian terdiri dari 32 siswa dan 2 orang guru pembimbing tahfidz. Berikut disajikan perolehan skor masing-masing aspek dalam evaluasi program tahfidz di SMAN 6 Padang.

Tabel 2. Aspek *Context*

No.	Item	Siswa (Skor)	Guru (Skor)
1.	Menurut saya program tahfidz diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang mulia di sekolah SMAN 6 Padang?	96,88%	100%
2.	Program Tahfidz di sekolah SMAN 6 Padang sudah efektif dan efisien untuk menjadikan siswa hafiz dan hafizah!	79,38%	80%
3.	Saya merasa program tahfidz mampu dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja!	85,63%	
	Saya memiliki potensi yang besar untuk memanfaatkan program Tahfidz ini dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja!		90%
4.	Apakah aturan di sekolah sudah mendukung program Tahfidz di sekolah SMAN 6 Padang?	84,38%	
	Apakah kebijakan yang diterapkan sudah bersifat operasional dalam program Tahfidz di sekolah SMAN 6 Padang?		90%
Rata-rata		86,56%	90%
Persentase Skor Rata-rata		88,28%	
Kriteria		Sangat Baik	

Sumber; Data diolah (2024)

Tabel ini menunjukkan hasil penilaian terkait dengan aspek *context* program tahfidz di sekolah SMAN 6 Padang, berdasarkan penilaian dari siswa peserta program tahfidz dan guru pembimbing tahfidz. Dari hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek *context* program tahfidz di sekolah tersebut mendapat perolehan skor rata-rata 88,28% dan dianggap **Sangat Baik** dalam menjadikan siswa hafiz dan hafizah. Selain itu, program ini juga dianggap mampu dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja (Khairani 2021, 73).

Tabel 3. Aspek *Input*

No.	Item	Siswa (Skor)	Guru (Skor)
1.	Tujuan dan manfaat program tahfidz bagi saya jelas?	93,75%	
	Kualifikasi/kompetensi guru pembimbing dalam mengajar program tahfidz telah sesuai!		90%
2.	Saya merasa nyaman dalam mengikuti program tahfidz di sekolah?	90%	
	Saya mempersiapkan bahan ajar dan aktivitas pembelajaran secara terstruktur?		80%
3.	Metode pembelajaran yang digunakan dalam program tahfidz sudah efektif?	78,75%	
	Saya bekerja dengan efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan tilawah siswa?		90%
4.	Dukungan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam memahami materi tahfidz sangat baik?	85,63%	

	Saya mengadakan evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran?	90%	
5.	Motivasi saya untuk aktif mengikuti kegiatan program tahfidz di sekolah sangat besar	85,63%	
	Saya merasa konsisten dalam pengembangan profesionalisme dalam mengajar program tahfidz?	90%	
6.	Fasilitas ruang belajar yang disediakan untuk program tahfidz sudah memadai?	73,75%	70%
7.	Ketersediaan perpustakaan atau sumber belajar yang relevan untuk mendukung program tahfidz sudah memadai?	71,88%	70%
8.	Kondisi perangkat teknologi (misalnya: komputer, internet) yang dapat digunakan dalam program tahfidz sudah baik?	65%	60%
9.	Fasilitas masjid atau ruang ibadah untuk kegiatan tahfidz di sekolah sudah nyaman?	76,25%	90%
10	Fasilitas sanitasi (toilet, wudhu) yang digunakan oleh siswa dalam program tahfidz sudah bersih dan terawat dengan baik!	55,63%	70%
	Rata-rata	77,63%	80%
	Persentase Skor Rata-rata	78,81%	
	Kriteria		Baik

Sumber; Data diolah (2024)

Tabel ini memberikan gambaran mengenai aspek input dari program tahfidz di sekolah SMAN 6 Padang, termasuk tujuan dan manfaat program, kualifikasi guru pembimbing, kenyamanan siswa dalam mengikuti program, persiapan bahan pembelajaran, serta aktivitas siswa. Dari hasil penilaian yang diperoleh dari siswa dan guru mendapat perolehan skor rata-rata 78,81% dengan kategori **Baik**, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasakan kejelasan akan tujuan dan manfaat program tahfidz, nyaman dalam mengikuti program, dan guru pembimbing memiliki kualifikasi yang sesuai. Namun perlu menjadi perhatian khusus terhadap fasilitas yang digunakan dalam mendukung program tahfidz tersebut.

Tabel 4. Aspek Process

No.	Item	Siswa (Skor)	Guru (Skor)
1.	Alur pelaksanaan program tahfidz telah berjalan dengan lancar dan teratur sesuai dengan jadwal!	80%	90%
2.	Evaluasi secara berkala terhadap kemajuan peserta dalam menghafal Al-Qur'an terlaksana sesuai dengan jadwal!	83,13%	80%
3.	Metode program tahfidz yang digunakan dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan lembaga tahfidz!	83,75%	80%
4.	Orang tua mendukung adanya program tahfidz yang diselenggarakan disekolah?	94,38%	90%
5.	Kendala dalam pelaksanaan program tahfidz bisa teratasi dengan baik oleh siswa?	75,63%	80%

6.	Saya merasa senang dengan program tahfidz	88,75%	
	Peserta didik merasa senang dengan program tahfidz		80%
7.	Saya menjadi lebih fasih dalam pembacaan alQur'an dengan adanya program tahfidz?	87,50%	
	Peserta didik menjadi lebih fasih dalam pembacaan alQur'an dengan adanya program tahfidz?		80%
8.	Selama program tahfidz saya mengalami peningkatan hafalan dibanding sebelumnya	88,75%	
	Peserta didik selama program tahfidz mengalami peningkatan hafalan dibanding sebelumnya		80%
9.	Selama proses menghafal saya melakukannya dengan senang hati dan rileks	86,88%	
	Peserta didik selama proses menghafal melakukannya dengan senang hati dan rileks		80%
10.	Target hafalan tidak memberatkan saya	79,38%	
	Target hafalan tidak memberatkan peserta didik		80%
11.	Dengan adanya target hafalan menimbulkan semangat dan motivasi saya dalam menghafal	85,63%	
	Dengan adanya target hafalan menimbulkan semangat dan motivasi peserta didik dalam menghafal		80%
12.	Dengan adanya penilaian hafalan saya bisa mengevaluasi kemampuan saya dan bisa memperbaikinya kedepannya	88,75%	
	Dengan adanya penilaian hafalan pengajar tahfidz bisa mengevaluasi kemampuan peserta didik dan bisa memperbaiki proses pengajaran kedepannya		80%
13.	Dengan adanya penilaian hafalan saya termotivasi meningkatkan hafalan	88,75%	
	Dengan adanya penilaian hafalan peserta didik termotivasi meningkatkan hafalannya		80%
14.	Penilaian hafalan menjadi momen yang menentukan bagi saya terhadap keberhasilan program tahfidz	88,13%	
	Penilaian hafalan menjadi momen yang menentukan terhadap keberhasilan program tahfidz peserta didik		80%
15.	Dengan adanya penilaian hafalan sekolah bisa menentukan keberhasilan program tahfidz yang dilaksanakan	87,50%	80%
16.	Saya dengan guru tahfidz lebih rileks dan nyaman saat setor hafala	85,63%	
	Peserta didik dengan pengajar tahfidz lebih rileks dan nyaman saat setor hafalan		80%
Rata-rata		85,78%	81,25%
Persentase Skor Rata-rata		83,52%	
Kriteria		Sangat Baik	

Sumber; Data diolah (2024)

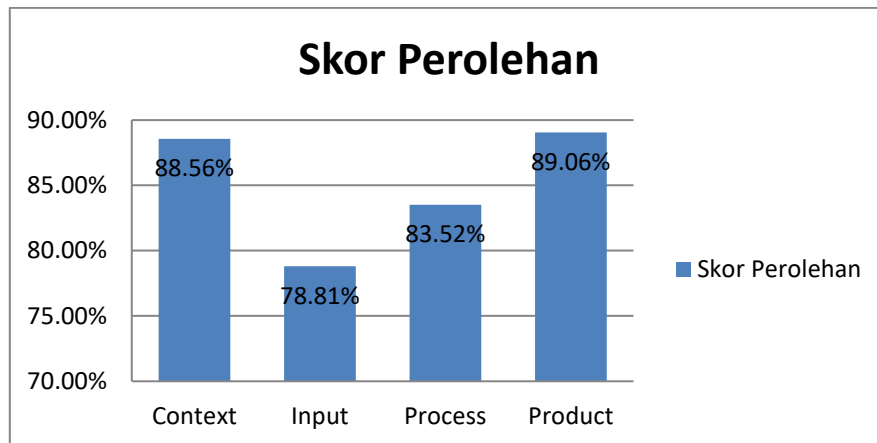
Tabel ini mencakup aspek proses pelaksanaan program tahfidz, termasuk alur pelaksanaan, evaluasi kemajuan peserta, metode program, dukungan orang tua, serta kendala dalam pelaksanaan program. Dari hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa program tahfidz telah berkontribusi dalam menguatkan rasa cinta dan memperdalam kedekatan mereka terhadap Al-Qur'an. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam program tahfidz dianggap efektif dan dukungan orang tua terhadap program tersebut juga cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari perolehan rata-rata penilaian sebesar 83,52% dengan kategori *Sangat Baik*.

Tabel 5. Aspek *Product*

No.	Item	Siswa (Skor)	Guru (Skor)
1.	Apakah program Tahfidz telah berkontribusi dalam menguatkan rasa cinta dan memperdalam kedekatan saya terhadap Al-Qur'an	93,13%	
	Program Tahfidz telah berkontribusi dalam menguatkan rasa cinta dan memperdalam kedekatan peserta didik terhadap Al-Qur'an		90%
2.	Program Tahfidz dapat membantu saya mencapai status Hafidz atau Hafizha (orang yang menghafal Al-Qur'an)	90%	
	Program Tahfidz dapat membantu peserta didik mencapai status Hafidz atau Hafizha (orang yang menghafal Al-Qur'an)?		90%
3.	Program Tahfidz berpengaruh pada perkembangan karakter saya, dan meningkatkan akhlak mulia?	91,25%	
	Program Tahfidz berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik, dan meningkatkan akhlak mulia?		80%
	Rata-rata	91,46%	86,67%
	Persentase Skor Rata-rata	89,06%	
	Kriteria	Sangat Baik	

Sumber; Data diolah (2024)

Tabel ini menunjukkan hasil penilaian terkait dengan produk dari program tahfidz, termasuk kontribusi program dalam menguatkan rasa cinta dan memperdalam kedekatan peserta didik terhadap Al-Qur'an, serta kemampuan program dalam membantu peserta didik mencapai status Hafidz atau Hafizha (Rakhmawati 2022, 6). Dari hasil penilaian, diperoleh skor rata-rata 89,06% dengan kategori *Sangat Baik* dan dapat disimpulkan bahwa program tahfidz dianggap mampu membantu peserta didik mencapai status Hafidz atau Hafizha, serta berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik dan meningkatkan akhlak mulia.



Gambar 1. Grafik Perolehan Skor Akhir Setiap Aspek

Sumber: Gambar Diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh, program Tahfidz di SMAN 6 Padang telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang mulia. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa program Tahfidz mampu meningkatkan akhlak mulia, karakter dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an peserta didik (Hermanto, 2022; Ikhsan, 2023). Skor rata-rata dari aspek *context*, *input*, *proccess*, dan *product* juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik dan sangat baik. Dukungan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam memahami materi tahfidz juga dinilai sangat baik.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa program Tahfidz di SMAN 6 Padang telah efektif dalam membentuk karakter siswa yang mulia. Pada aspek *Contex*, pelaksanaan program tahfidz di SMAN 6 Padang sangat diperlukan bagi siswa dan guru guna membantuk karakter siswa yang mulia dan dalam upaya mengatasi permasalahan kenakalan remaja pada siswa. Untuk itu sekolah kemudian mengeluarkan aturan/kebijakan yang menjadi landasan dalam pelaksanaan program ini. Dari aspek *Input*, guru pembimbing dengan kualifikasi yang sesuai telah melaksanakan program dengan sangat baik sehingga membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk aktif dalam program ini. Namun disamping itu terlihat bahwa ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan, perangkat teknologi, masjid/ruang ibadah, dan sanitasi dinilai masih rendah. Dengan demikian, kualitas dan ketersediaan fasilitas yang mendukung program Tahfidz di SMAN 6 Padang masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal ketersediaan perpustakaan, fasilitas teknologi, fasilitas ibadah, dan sanitasi. Ini tentu perlu mendapat perhatian khusus bagi sekolah guna meningkatkan kualitas dan mutu demi kesempurnaan program ini. Dari aspek *Prccsess*, pelaksanaan program tahfidz telah berjalan dengan lancar sesuai dengan kurikulum yang digunakan, dan teratur dengan jadwal yang ditetapkan. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran dari orangtua siswa yang membantu keberhasilan dari program ini. Dari aspek *Product*, program Tahfidz dinilai telah berkontribusi dalam menguatkan rasa cinta dan memperdalam kedekatan peserta didik terhadap Al-Qur'an,

membantu siswa menjadi seorang Hafidz atau Hafidzah yang berpengaruh pada karakter peserta didik berakhlak mulia.

Berdasarkan data yang diperoleh, program Tahfidz di SMAN 6 Padang telah terbukti berpengaruh pada perkembangan karakter siswa dan meningkatkan akhlak mulia. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang tinggi pada aspek-aspek yang terkait dengan program Tahfidz, seperti kualifikasi guru pembimbing, motivasi siswa, fasilitas yang disediakan, serta peningkatan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz di SMAN 6 Padang efektif dalam membentuk karakter siswa yang mulia dan meningkatkan akhlak baik peserta didik.

REFERENSI

- Agus, A., Juliadharma, M., & Djamaluddin, M. (2023). Application of the CIPP Model in Evaluation of The Inclusive Education Curriculum in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 31–50. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2705>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Aristya, S., Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, S., Program Pasca Sarjana, M., Sultan Aji Muhammad Idris, U., & Sultan Aji, U. (2023). CIPP: Implementation of the Educational Evaluation Model. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1).
- Ayyusufi, A. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2022). Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2230>
- Azmi, F., Mesiono, M., & Rahman, A. (2020). Evaluation of the Process of Implementing Tahfidz Al-Qur'an Learning Programs in Integrated Islamic Basic Schools of Dod Deli Serdang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 279. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.904>
- Dizon, A. G. (2023). Historical development of CIPP as a curriculum evaluation model. *History of Education*, 52(1). <https://doi.org/10.1080/0046760X.2022.2098390>
- Fajri, N., Akbar, A., & Zakir, S. (2021). Penerapan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Materi Masuknya Islam Ke Nusantara Di Kelas IX Di SMP N 1 Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*.
- Haile G, A. M. and E. A. (2023). Assessing the Effectiveness of the Tahfidz Program: A CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model Evaluation Approach Salma. *Journal of Holistic Islamic Education*, 3(1), 88–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/tadibia.v3i2.1165>
- Hendro, W. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD Press.
- Hermanto, H., Haryono, P., Muthi, I., & Sugiyanti, S. (2022). Evaluation of Tahfizh Program Taajul Waqoor Li Tahfiizhil Qur'anil Kariim at an Islamic Boarding School in Bekasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1048>

- Ikhsan, I., Hayati, Z., Zakir, S., M, I., & Sesmiarni, Z. (2023). Evaluasi Program Tahfidz Excellent di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba. *QUALITY*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/quality.v11i2.22029>
- Irene, E. A. (2023). Evaluation of Teacher Education Curricula and its relevance to licensure examination using Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100607. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100607>
- Khairani, Y., Nurdin, E. S., & Suabuana, C. (2021). Pembinaan Karakter Religius Dengan Program Tahfidz Bagi Mahasiswa Institut Daarul Qur'an Jakarta. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 2(2). <https://doi.org/10.51875/jiegc.v2i2.163>
- Khan, D., & Ali, S. (2022). Training Evaluation Models: Comparative Analysis. *Research Journal of Social Sciences & Economics Review*, 3.
- Lei, Z. (2024). The Application of CIPP Model in the Evaluation of Teaching Quality of College Education in the Context of New Era. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.01568>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *MASALIQ*, 3(5). <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Muslih, A. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Alquran* (p. 6). Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Rakhmawati, E. (2022). Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Alquran dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5).
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1). <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sumandi, J. and. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. CV. Adanu Abimata.
- Suryadina, A. P. S. W. N. (2022). *Evaluasi Program MODEL CIPP(Context,Input,Proses, And Product) antara Teori dan Prakteknya*. Samudra Biru.
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29(May), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>

- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). *Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an d i SMP. 2*, 141–148.
- Zhao, Y., Li, W., Jiang, H., Siyiti, M., Zhao, M., You, S., Li, Y., & Yan, P. (2024). Development of a blended teaching quality evaluation scale (BTQES) for undergraduate nursing based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) evaluation model: A cross-sectional survey. *Nurse Education in Practice*, 77(April), 103976. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.103976>